

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Menurut bahasa (etimologi) ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Menurut istilah (terminologi) ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, tingkah laku baik atau buruk. Akhlak merupakan salah satu yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Membahas akhlak tidak lepas dari figur Rasulullah SAW, karena beliau teladan bagi umat manusia semesta alam. Menurut penulis Akhlak berproses pada rutinitas yang selalu diperbaiki setiap harinya. Akhlak adalah mahkota pada diri manusia atas perbuatan yang dilakukannya. Manusia yang hebat memiliki akhlak mulia yang baik, sebaliknya manusia yang hina memiliki akhlak tercela.

Kesempurnaan Akhlak seseorang dalam agama Islam diukur dari segi baik aqidah, ibadah, adab dan akhlak. Perilaku manusia yang mengikuti al-Qur'an dikategorikan sebagai sempurna akhlaknya.

b. Ruang lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah).

Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati. Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

1) Akhlak terhadap Allah

Pencipta manusia dan seisi alam jagad raya yang patut disembah adalah Allah. Tujuan manusia dilahirkan di bumi ini adalah untuk bersujud pada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ikhlas 1-4:

(1) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (2) اللَّهُ الصَّمَدُ (3) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (4)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya :

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. 4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 604.

Pedoman akhlak yang dianjurkan Alquran terhadap Allah untuk menjadi muslim yang baik adalah dengan taat pada perintah-Nya, tawakkal, bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikannya, senantiasa bertaubat pada-Nya, kecintaannya terhadap-Nya lebih kuat daripada cinta pada manusia.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bersama. Manusia memiliki unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya meliputi adat, suku atau ras, agama. Hal inilah manusia perlunya adab atau etika sebagai cerminan manusia yang berbudi pekerti. Akhlak yang dianjurkan Alquran terhadap manusia adalah memperbaiki hubungan sesama manusia, memperkuat silaturrahi. Sebagaimana landasan firman Allah Surah An Nisa ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ
أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ
اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya :

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan

perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.²

Hablun minannas adalah hubungan antar sesama manusia. Interaksi atau komunikasi dengan manusia haruslah komunikatif dan menjadi pendengar yang baik. Pada dasarnya akhlak terbentuk dari cerminan diri. Akhlak mulia memiliki hubungan kuat dengan Tuhan dan sesama makhluk hidup lainnya. Sehingga terjalin keharmonisan dalam kehidupannya.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang dianjurkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dan alam. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Al-An'am : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ
بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ
مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 97.

Artinya :

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am :38)³

Kebahagiaan dunia dan akhirat pada semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. Mencintai alam adalah akhlak terhadap lingkungan.

c. **Macam-macam Akhlak**

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzumah/al-qabihah). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembentukan Akhlak2. **Pembentukan Akhlak**a. **Pengertian Pembentukan Akhlak**

Menurut Pendapat ahli banyak dijumpai bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah pembentukan akhlak. Istilah Pembentukan ialah “bentuk” yang artinya proses, cara dan perbuatan cara membentuk atau usaha yang

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 132.

terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani/jasmani.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Termasuk di dalamnya potensi rohaniah yang terdiri dari akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan metode dan pendekatan yang tepat.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak lebih merujuk pada tugas dan tanggungjawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik.⁴

Kepribadian manusia yang baik tercemin dari akhlak sesuai dengan Alquran dan hadist. Pembentukan akhlak adalah pembiasaan tingkah laku mulia. Tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang tertinggi. ⁵Pendidikan akhlak adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan. *Pertama*, melalui karunia Tuhan yang mencipta manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak

⁴Desti widiani dan Siti Wangidah, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna AL Qur'an Jurnal Penelitian Vol 10 no.1* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , Februari 2016), 7.

⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perpesktif Alquran* (Jakarta : Amzah, Februari 2007), 1-2.

yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. *Kedua*, melalui cara belajar dengan membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia dan latihan. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan serta mewarnai corak kepribadian dan menanamkan tanggung jawab sesuai cita-cita Islam karna nilai-nilai Islam telah menjiwai. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^ق وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ
 أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
 بَيْنَهُمْ^ق وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
 الْحِسَابِ

Artinya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali Imran : 19).⁶

Hal demikian tampak jelas bahwa pembentukan akhlak atau pendidikan akhlak mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk kepribadian dengan pembiasaan akhlak baik dan latihan yang bersifat

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 52.

formal maupun informal berdasarkan ajaran-ajaran Islam agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim teladan.

b. Materi Pembentukan Akhlak

Hakikat dan tujuan pendidikan akhlak akan terlaksana jika diwujudkan dalam praktik dengan cara baik positif maupun negatif. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Proses pembentukan akhlak melalui beberapa materi yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak *mahmudah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku terpuji. Sedangkan Akhlak *madzmumah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku tercela.

Materi 7 akhlak terpuji yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 9 yaitu sebagai berikut :

a) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf kepada orang lain tanpa ada rasa benci dan dendam. Pemaaf salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sosial. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Ali Imran :134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran : 134)⁷

Seseorang itu tidak cukup hanya sekedar menahan marah saja sebab orang yang menahan marah belum tentu memaafkan. Apabila seseorang mampu menahan marahnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengajak kepada orang itu untuk naik ke tingkatan yang lebih tinggi.

b) Disiplin

Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Mentaati semua peraturan yang diberikan beban amanat untuk dirinya. Disiplin salah satu nilai

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 67.

akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Al-Ashr :1-3

وَالْعَصْرِ (1)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya :

1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁸

Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

c) Dermawan

Dermawan adalah sikap rela hati menolong orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan (pamrih). Dermawan salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina* (Bandung : Madina Raihan Makmur), 601.

d) Suka menolong

Suka menolong adalah sikap saling membantu penderitaan atau kesulitan orang lain dengan sesuatu yang bermanfaat baginya. Suka menolong salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku dimana dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara bersungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah dengan usaha yang optimal, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kerja keras salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

f) Tekun/ ulet/teliti

Tekun adalah perilaku seseorang yang rajin dalam menggeluti bidangnya atau keahliannya. Ulet adalah perilaku seseorang yang tidak mudah putus asa dan berkemauan keras dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Teliti adalah cerminan seseorang dalam sikap cermat dan hati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Tekun/ulet/teliti salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

g) Berpendirian

Berpendirian adalah sikap teguh pada diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh atau tidak mudah goyah pada hal yang diyakini. Berpendirian salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis materi akhlak yang paling utama adalah materi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi iman, etika atau adab untuk pembentukan karakter pribadi, keluarga, lingkungan dan negara.

c. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu :⁹

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya

⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : Diponegoro, 1993), 57.

seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

a) Instink (naluri)

Yaitu suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun. Naluri bisa dikatakan perasaan mendalam untuk mencapai sebuah pemikiran dan keyakinan pada suatu hal yang benar terjadi.

b) Kebiasaan

Yaitu sikap perilaku yang dilakukan secara rutin atau terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Membiasakan diri melakukan hal kebajikan maka terbentuklah akhlak terpuji. Jika sebaliknya membiaskan keburukan akhlak terpuji akan terkikis secara perlahan.

c) Keturunan

Yaitu hubungan darah antara seorang dengan orang lain dengan bertujuan untuk meneruskan generasi muslim yang sejati memiliki kualitas dan kuantitas terbaik. Keturunan tidak menjamin seseorang berakhlak mulia, tergantung pada pola pendidikan orang

tua dari semasa kecil hingga ia dewasa. Meskipun orang tua dari keturunan terhormat moralitas anak bisa baik atau sebaliknya.

d) Keinginan atau Kemauan keras

Yaitu segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang. Ketika tidak ada niat dalam diri seseorang, maka segala apapun yang berkaitan dengan kebiasaan yang buruk, keinginan tidaklah terjadi. Jadi manusia untuk mencapai keinginan dimulai dengan niat dan kemauan keras memperbaiki dirinya.

e) Hati nurani

Yaitu secara rasional berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai seseorang. Hati nurani bisa menjadi pertanda keimanannya. Seseorang yang bertakwa kepada Allah , akan bergetar hatinya jika dilantukan ayat suci al-Qur'an.

2) faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

a) Pengaruh Keluarga

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau isterinya serta dengan anak-anaknya.

Adanya keluarga peran penting utama bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam akhlak dan prestasi belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Pengaruh Sekolah

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan sekolah meliputi akhlak terhadap lawan jenis, interaksi guru dan murid dalam sekolah, kedisiplinan sekolah, pertemanan, mencari ilmu pengetahuan dan jati diri. Sekolah juga salah satu dari mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berbagai bidang meliputi fisik, sosial, agama, emosi dan intelektual guna mencapai hasil yang memuaskan serta sebagai dasar belajar sepanjang hayat.

c) Pendidikan Masyarakat

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan masyarakat meliputi menjalin hubungan baik yang tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku kita dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam berkendara, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias.

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Terhadap orang lain yang seiman (sesama Muslim), kita harus membina tali silaturahmi.

d. Strategi Pembentukan Akhlak Pada Siswa

Mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan dan tantangan. Pendidikan akhlak memiliki unsur-unsur pokok yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap penerapannya. Unsur-unsur tersebut :¹⁰

a. Cinta dan Kasih Sayang

¹⁰Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas* (Solo :Insan Kamil, 2007), 143-149.

Kata “cinta “ makna dari luapan emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Kata “kasih sayang” makna dari rasa sayang yang melekat pada hati. Jadi perhatian terhadap hati adalah syarat utama dalam pendidikan. Mendidik anak dengan kekerasan dapat menimbulkan luka dalam benak dan ingatan anak.

Memang benar, cinta dan kasih sayang adalah mukjizat. Dengan cinta dan kasih sayang mempermudah tugas orang tua dan guru dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam hal kebaikan serta menjauhkan keburukan. Sebagai guru atau pendidik harus kompeten serta mampu mengayomi, dan menjaga mereka dengan telaten.

b. Kesabaran

Mendidik anak membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Tanpa kesabaran pendidikan tidak menghasilkan apa pun yang akan diingat anak didik. Kesabaran menangani anak yang berbagai macam sifatnya dan wataknya tanpa pamrih adalah solusi jalan terbaik sebagai pendidik. Mampu mengontrol diri dalam situasi apapun kunci kesuksesan sebagai pendidik. Dengan kesabaran semua tugas akan terlaksana dan selesai.

c. Teladan yang baik

Pendidikan akhlak anak dalam membimbing etika dan moral perlu ditanamkan sejak dini. Anak mematuhi perintah orang tua karena hasil jerih payah mereka dalam menanamkan sikap kesopanan dan kelembutan. Sehingga si anak selalu tunduk pada orang tuanya. Jika sebaliknya orang tuanya mendidik dan menanamkan sikap berbohong dan kekasaran. Maka si anak selalu menentang pada orang tuanya.

Teladan yang baik dimulai aktivitas keseharian dari hal yang kecil sampai hal besar. Lambat laun anak didikmu akan meneladanimu secara perlahan.

d. Idola

Idola adalah figur utama yang dijadikan panutan anak yang akan diteladaninya. Seperti mengidolakan seorang ustadz yang melantunkan ayat al-Qur'an dengan nada yang indah. Mengidolakan ketulusan dan ketegasan seorang pahlawan kesatria yang menjadi calon presiden prabowo.

Anak akan memilih mana yang patut dijadikan idola baginya. Bagian terpenting sebagai pendidik harus memperbaiki diri lebih baik setiap harinya. Agar mencapai hasil maksimal untuk anak didik dalam proses pembentukan akhlak.

e. Fleksibel

Pendidik harus mampu menghadapi situasi dan kondisi anak didiknya. Metode yang digunakan harus kreatif dengan banyak cara yaitu permainan, hafalan dengan lagu, tepuk tangan. Pujian dan hukuman sebagai hadiah masing-masing anak agar bersemangat pada pembelajaran.

Perlu diingat setiap anak dilahirkan di bumi ini mempunyai karakteristik yang berbeda dan unik. Sebagai pendidik harus pintar dalam menggunakan metode, sehingga anak belajar dengan baik.

f. Mengetahui Tugas-Tugas Perkembangan Anak

Dalam menanamkan suatu akhlak tertentu pada anak, pendidik haruslah memperhatikan tugas perkembangan anak sesuai umur dan fasenya. Pendidikan sholat berjamaah salah satu peran penting untuk anak dalam hal spiritual.

Seorang anak berumur empat belas tahun diajarkan tentang kemandirian. Mandiri dalam menuntut ilmu, mandiri dalam berorganisasi, mandiri dalam kebutuhan pribadi.

g. Memberikan Kesadaran

Memberikan kesadaran secara kelembutan merangsang stimulus daya otak anak untuk melakukan secara suka rela tanpa tekanan. Sebaliknya memberikan kesadaran secara kasar maka anak suka menentang.

Pembiasaan Akhlak terbentuk dari menanamkan kebiasaan (*habituation*), tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).¹¹ Menurut penulis metode pembentukan akhlak dengan cara pembiasaan, pendisiplinan, keteladanan .

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, dibutuhkan strategi yang tepat agar pencapaiannya semakin terarah dan efektif. Pembentukan karakter yang baik dengan strategi meningkatkan aspek kognitif, spiritual, emosi, sosial, kreatifitas, dan motorik secara terfokus dan terstruktur.¹²

C. Emotional Spiritual Quotient (ESQ)

1. *Emotional Quotient* (EQ)

a. Pengertian *Emotional Quotient* (EQ)

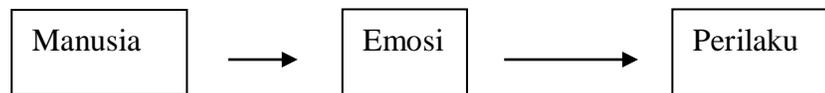
Emotional Quotient (EQ) ialah kemampuan dalam mengendalikan perasaan pada diri sendiri. Emosi terbentuk dari perasaan untuk mengekspresikan diri.

b. Hakikat *Emotional Quotient* (EQ)

¹¹ M. Arfan Mu'ammam, *Pendidikan Karakter (Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis)* (Depok : Rajawali Pres, 2019), 5.

¹²Desti Widiani dan Siti Wangidah, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al Qur'an Yogyakarta Jurnal Penelitian Vol. 10 No.1* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2016), 11.

Hidup adalah pilihan yang harus direncanakan dalam bentuk sederhana. Sederhana membutuhkan kelapangan dalam menerima kesulitan. Terkadang orang yang kaya belum tentu bahagia jika ia tidak bersyukur, justru orang yang sederhana mampu menerima dalam keadaan apapun. Disinilah Tuhan menguji dengan menekan emosi, seberapa mampu dalam menghadapi ujian. Pendidikan pada umumnya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal tidak seimbang kecerdasan akal tanpa kecerdasan emosi. Sisi positif yang harus dikelola yaitu ketangguhan, optimisme, inisiatif, kemampuan beradaptasi.



Gambar 1.3

Identifikasi *Emotional Quotient* (EQ) adalah emosi seperti rasa marah, sedih, takut, nikmat, cinta, terkejut, jengkel dan malu telah semua menyatu dalam diri manusia, penyebab emosi membentuk perilaku yang harus dikelola dengan baik. Perilaku adalah segala sesuatu yang kita kerjakan, dapat dilihat, dirasakan dan dapat didengar untuk menjadi sebuah kegiatan bermakna. Pengembangan emosional perlu melengkapi beberapa komponen elemen karakter dan perilaku individu manusia :

a. *Self-awareness* atau kesadaran diri, b. *Self-regulation* atau pengendalian

diri, c. *Intenal motivation* atau motivasi diri, d. Empati , e. *Social skill* atau keterampilan sosial. Inilah komponen yang harusnya dikerjakan oleh manusia untuk mengelola emosi.

2. *Spiritual Quotient* (SQ)

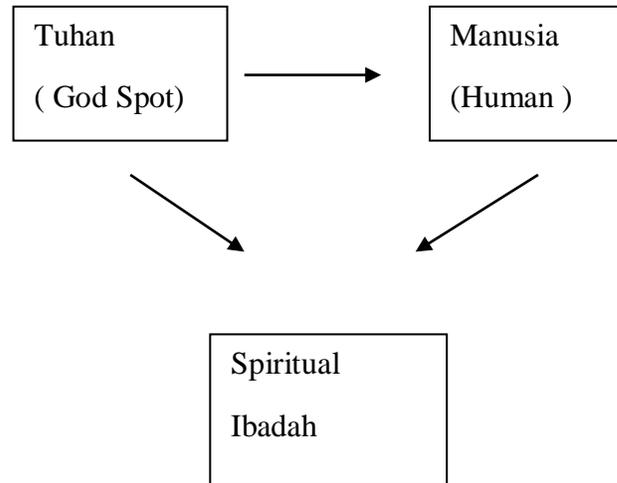
a. Pengertian *Spiritual Quotient* (SQ)

Spiritual Quotient (SQ) makna menyuarakan hati kepada sang Pencipta (God Spot) bertujuan untuk mendapatkan nilai dan jiwa yang kuat setiap insan. Pentingnya kerohanian sebagai bekal dan pegangan kehidupan dunia yang fana. Bekal utama

b. Hakikat *Spiritual Quotient* (SQ)

Spiritual bermakna rohani yang membutuhkan agama sebagai pedoman hidup. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan jiwa dengan tujuan membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya untuk menerapkan nilai-nilai positif. Hakikat definisi kecerdasan spiritual untuk menghadapi persoalan makna atau nilai yaitu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.¹³ Sseorang ulama bukan dinilai dari ibadah melainkan cara menerapkan ibadah dalam kepribadian kesehariannya. Begitu pula seorang pastur memiliki cara ibadat dalam menerapkan spiritual masing-masing.

¹³ Ibid, ESQ, 46.



Gambar 2.3

Prasangka positif dengan seseorang akan menumbuhkan pikiran positif dan merdeka di otak kita. Rintangan yang selalu di depan mata dapat dihadapi dengan baik sampai ke akar permasalahannya dengan dasar spiritual yang kuat. *Spiritual Quotient* SQ membutuhkan latihan dini dengan pengucapan kalimat *thayyibah* ialah bismillah, istighfar, hamdalah, *subhanallah*, *masyaallah* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ)

Pada dasarnya bentuk konsep *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), perpaduan antara EQ dan SQ yang dapat memelihara keseimbangan antara kutub keakhiratan dan kutub keduniawian. Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran penting

dibanding kecerdasan intelektual (IQ).¹⁴Pengusaha sepatu menawarkan dagangan pada pelanggan dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Pada suatu hari barang dagangannya tidak laku, si pengusaha berusaha dengan memperbaiki strategi penjualan dan membangun relasi pada kenyataannya gagal. Akhirnya pengusaha mencoba usaha lain dengan ikhtiar pada Tuhan dan meyakini bahwa relasi akan membentuk sebuah bangunan yang kokoh. Bangunan kokoh itu membuat hasil yang memuaskan berkat mengelola kecerdasan emosi dalam strategi komunikasi yang baik. Keyakinan sebagai pendukung dan penguat diri sendiri dalam kesuksesan sebagai pencapaian terbaik.

Konsep ESQ model akan senantiasa berpusat pada kebenaran hakiki yang bersifat universal dan abadi. *Bagian satu (Zero Mind Process*, memperkenalkan secara umum suara hati (*Self conscience*) yang dijadikan sebagai landasan SQ. *Bagian Dua 9 (Mental Building-Enam Prinsip)* memperkenalkan secara umum tentang kesadaran diri (*self conciousness*) yang dijadikan sebagai landasan EQ dan dasar 6 Rukun Iman. *Bagian Tiga (Personal Strength)* memperkenalkan secara umum pengasahan hati yang dilakukan secara berurutan dan sistematis berdasarkan 5 Rukun Islam untuk membentuk ketangguhan pribadi. *Bagian Empat (Social Strength)* memperkenalkan tentang pembentukan ketangguhan sosial dan pelatihan sinergi atau potensi spiritual yang nyata

¹⁴Ibid, ESQ, 17.

a. Hubungan ESQ Dengan Mental Building (Pembangunan Prinsip)

Mental adalah membangun batin dan watak manusia dengan baik. Nilai spiritual yang harus dijunjung tinggi dalam membangun mental dan prinsip adalah kebahagiaan keluarga. Disitulah letak perkembangan jiwa anak untuk membentuk kepribadian yang baik. Pengaruh keluarga menjadi dasar awal untuk membangun mental yang kuat.

Kriteria keluarga yang bahagia dan sehat diantaranya : 1) Kehidupan beragama dalam keluarga, 2) Mempunyai waktu untuk bersama, 3) Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama keluarga, 4) Saling menghargai satu sama lainnya, 5) Dapat menyelesaikan masalah dengan baik.¹⁵

Prinsip adalah penerapan keyakinan dalam hubungan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Prinsip yang kuat tertanam dari agama dan kepercayaan diri yang menjadi kekuatan setiap individu. Hubungan ESQ inilah yang menumbuhkan kepercayaan dan nilai positif dalam menguatkan mental. ESQ terhadap pembentukan mental adalah bijaksana, integritas, rasa aman, situasi terus berubah, kepercayaan diri, intuisi, sumber motivasi.

b. Hubungan ESQ Dengan Personal Strength (Ketangguhan Pribadi)

¹⁵Dadang Hawari, *Al-Qur'an (Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa)* (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, Januari 1997), 175.

Ketangguhan pribadi adalah seseorang yang memiliki pegangan/prinsip hidup yang kuat dan tidak terpengaruh apapun lingkungan kehidupannya. Ketangguhan diri juga berarti mengenal jati diri, mengetahui siapa Tuhan-nya, siapa Nabi-nya, Apa kitab-nya, dan sebagainya melalui diri sendiri.

Secara sistematis, ketangguhan pribadi adalah seseorang yang telah memiliki EQ paripurna dalam 6 prinsip moral :1) Memiliki prinsip dasar tauhid 2) memiliki prinsip komitmen 3) memiliki prinsip kepemimpinan 4) memiliki prinsip pembelajaran 5) memiliki prinsip masa depan 6)memiliki prinsip keteraturan.

c. Hubungan ESQ Dengan Sosial Strength (Ketangguhan Sosial)

Sosial strength terbagi menjadi dua yaitu personal strength (kepribadian diri) dan social strength (lingkungan).Kekuatan strategi kolaborasi personal strength (kepribadian) diaplikasikan melalui tiga langkah yaitu : syahadat (*mission statement*), shalat (*character building*), puasa (*self controlling*). Sedangkan social strength menjadi dua langkah yaitu : zakat (*strategic collaboration*) dan haji (*total action*). Dua langkah inilah dikategorikan dalam Rukun Islam sebagai penerapan dalam kehidupan bersosial.

D. Autis dan Penanganannya

1. Defenisi dan Hakikat Autisme

Kata autisme menurut Widodo Judarwanto berasal dari bahasa Yunani “auto” berarti sendiri yang ditujukan pada seseorang yang menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri”.¹⁶Autisme merupakan suatu gangguan yang kompleks yang mana anak tersebut umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama, yaitu komunikasi, imajinasi, dan sosialisasi.¹⁷Menurut Jeffery S. Nevid Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif dengan kegagalan untuk berhubungan dengan orang lain,terbatasnya kemampuan bahasa, prilaku motorik yang terganggu, gangguan intelektual dan tidak menyukai perubahan dalam lingkungan.¹⁸

Menurut Rudy Sutadi autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang berat/luas, terjadi pada anak dalam 3 tahun pertama kehidupannya. Masalah ini bisa dimulai sejak janin berusia 6 bulan dalam kandungan, dan dapat terus berlanjut semasa dalam hidupnya bila tidak dilakukan intervensi secara dini, intensif, optimal, dan komprehensif (menyeluruh).¹⁹

2. Faktor-Faktor Penyebab Autisme

Penyebab autisme adalah gangguan neurobiologis yang mempengaruhi fungsi otak sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi

¹⁶Widodo Judarwanto, *Deteksi Dini dan Skrening Autis* (Jakarta: Putera Kembara, 2006), 6.

¹⁷MIF. Baihaqi, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 35.

¹⁸Jeffery S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2005), 145.

¹⁹Rudy Sutadi, *Intervensi Biomedis Pada Masalah Perilaku Autisme. Dalam: Rudy Sutadi, Lucky Aziza Bawazir, dan Nia Tanjung, ed. Penatalaksanaan Holistik Autisme* (Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2003), 90- 413.

dengan dunia luar secara efektif. Autisme menunjukkan gejala kompleks, karena kelainan pada anak autisme terjadi beberapa bagian.²⁰

Berikut ini dugaan penyebab autisme dan diagnosis, yaitu : a. Gangguan susunan saraf pusat, b. Gangguan sistem pencernaan c. Peradangan dinding usus , d. Faktor genetika , e. Keracunan logam berat.

faktor-faktor yang diduga kuat mencetuskan Autisme : 1)Genetik Ada bukti kuat yang menyatakan perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autis. 2) Pestisida, 3) Obat-obatan, 4) Usia orangtua, 5) Perkembangan otak. Banyaknya faktor pemicu yang beragam munculnya gejala autisme sehingga dalam menanganinya perlu beberapa ahli bidang tertentu yaitu bekerjasama dengan berbagai disiplin ilmu lintas profesi, mulai dari dokter anak, ahli gizi, psikolog berbagai terapis (terapis wicara, sensori integrasi, terapi air, dan guru pendamping.²¹

3. Identifikasi atau Ciri-ciri Autisme

Identifikasi anak autis perlunya deteksi dini dari kelahiran sampai tahapan sekolah. Karakteristik anak dengan autis adalah adanya enam gangguan dalam bidang, yaitu sebagai berikut : 1) Interaksi sosial 2) Komunikasi (bahasa atau bicara) 3) Perilaku atau emosi 4) Pola bermain 5)

²⁰Esthy Wikasanti, *Kupas Tuntas Terapi Air Untuk Anak Autis dan Cerebral Palsy* (Jogjakarta : Maxima, 2014), 19-20.

²¹Esthy Wikasanti, *Kupas Tuntas Terapi Air untuk Anak Autis dan Cerebral Palsy Cet-1*(Jogjakarta : Maxima, 2014), 24.

Gangguan sensorik dan motorik 6) Perkembangan terlambat atau tidak normal.²² Anak-anak autisme mempunyai tingkah laku yang berbeda, diantaranya : 1) komunikasi dan bercakap 2) Kognitif 3) Gangguan emosi yang tidak seimbang 4) Sikap hiperaktif apabila mereka berhadapan dengan suasana asing.²³

Terminologi anak autistik bagi pelaksanaan intervensi di lapangan. Beberapa istilah seperti Autistik atau ASD (*autistic spectrum disorders*), PDD²⁴, PDD NOS. Diantara perkembangan anak autistik yaitu :²⁵

1. *Autistic disorders* (autism) atau ASD (*autistic spectrum disorders*)

Autistic Spectrum Disorders (ASD) lebih memperhatikan ciri-ciri motorik yang dilihat dan tidak merasakan emosi dari gerak mimik tersebut. ASD terdapat suatu daerah pada otak yang mempunyai aktivitas kurang. Daerah tersebut mempunyai fungsi untuk memahami pikiran orang lain. *Autistic disorders* (autism) muncul sebelum usia 3 tahun dan ditunjukkan adanya hambatan dalam interaksi sosial,

²²Nattaya Lakshita, *Panduan Mendidik Anak Autis* (Jogjakarta : Javalitera, 2012), 15.

²³Esthy Wikasanti, *Kupas Tuntas Terapi Air untuk Anak Autis dan Cerebral Palsy Cet-1* (Jogjakarta : Maxima, 2014), 19.

²⁴PDD ialah istilah yang dipakai untuk menggambarkan beberapa kelompok gangguan perkembangan di bawah (umbrella term).

²⁵C. S. Kranowitz. *The out-of-sync child. Recognizing and coping with sensory processing disorder. 2nd ed* (New York: A Skylight Press Book, 2005), 5.

komunikasi dan kemampuan bermain secara imajinatif serta adanya perilaku stereotip pada minat dan aktivitas.²⁶

2. *Nonautistic Pervasive Developmental Delay* (PDDDS), meliputi:

a. *Aspeger's syndrome*

Ialah hambatan perkembangan interaksi sosial dan adanya minat dan aktivitas terbatas, secara umum tidak menunjukkan keterlambatan bahasa dan bicara, serta memiliki tingkat intelegensi rata-rata hingga di atas rata-rata.

b. *Pervasive developmental disorder* NOS (NOS adalah *not otherwise specified*)

Ialah PDD-NOS merupakan singkatan *Pervasive Developmental Disorder : Not Otherwise Specified*. Diagnosa ini sering diberikan oleh para ahli kepada anak-anak yang punya ciri-ciri autis tetapi tidak “parah”. Istilah lain yang kadang digunakan adalah autis ringan. Jadi diagnose PDD-NOS menunjukkan bahwa anak tidak memenuhi kriteria untuk digolongkan kedalam salah satu gangguan tersebut tetapi menunjukkan masalah dalam komunikasi atau sosialisasi. Selain tampak pula adanya keterbatasan minat dan masalah tingkah laku, walaupun tidak seberat pada anak-anak autistik.²⁷ Faktor

²⁶Ibid, 16.

²⁷Adriana S. Ginanjar, *Menjadi Orang Tua Istimewa* (Jakarta : Dian Rakyat), 28.

neuropsikologis yaitu anak dengan sindrom autistik atau kelainan pervasif (yang bersifat menetap) banyak dipengaruhi fungsi-fungsi psikologisnya.

c. *Fragile-X syndrome*

Istilah *Fragile-X syndrome* adalah keterbelakangan mental penyebab turunan dari bentuk cacat (ketidakmampuan dalam belajar semua mata pelajaran) . Inilah gangguan perkembangan saraf X meskipun pada tingkat yang lebih rendah.²⁸

d. *High Function Autism (HFA)*

Istilah *High Function Autism (HFA)* dalam lapangan praktis ada yang mengatakan “Oh anak saya autistik yang *high function*, itu anak autistik yang pintar”. Istilah *High Function Autism (HFA)* bila ditinjau keberadaannya secara skala spectrum disorder, maka HFA berada diantara kelompok autistik dan PDD NOS. HFA tidak memiliki kekurangan kemampuan motorik yang ditunjukkan oleh anak-anak *Asperger's syndrome (AS)*. HFA memiliki ciri perilaku autistik, tetapi memiliki kemampuan ketrampilan belajar dan kognitif yang normal. Perkembangan

²⁸Shubha R. Pakdhe, *Jurnal Fragile X –Syndrom* (India , Sanjai Gandhi Postgraduate Institute of Medical Sciences : Orphanet, Februari 2005), 1.

bahasa pada awalnya menunjukkan kesulitan dan mereka menjadi pintar.

e. *Rett syndrome; dan*

Gangguan ini hanya mempengaruhi pada anak perempuan dan perbandingannya sekitar 1: 10.000 anak-anak. Siegel berpendapat bahwa *Rett syndrome* pada awalnya sulit dibedakan dengan anak autistik atau PDD karena pada masa perkembangan awal keduanya memiliki ciri-ciri yang hampir sama dimana ditandai dengan kurangnya hubungan social dan menunjukkan ciri-ciri autistik lainnya.

f. *Childhood disintegrative disorders*

Ialah menunjukkan perkembangan yang normal selama 2 tahun pertama usia perkembangan lalu tiba-tiba kehilangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai sebelumnya.

4. Asesmen Autisme

Asesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti dan kepastian data. Dalam konteks pendidikan suatu bahan untuk menentukan apa yang dibutuhkan kemampuan anak autis. Sebagai contoh anak mengalami kesulitan dalam hal berbicara (komunikasi) dan kesulitan belajar. Tujuan utama

asesmen pada prinsipnya adalah untuk menentukan bagaimana keadaan anak autistik ini. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi anak Autistik pada saat ini perlu dilakukan modifikasi asesmen, sehingga program pembelajaran yang disusun sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak.

Tes, diagnosis, evaluasi dan asesmen saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi keempatnya memiliki makna yang berbeda. Hasil asesmen itulah Program Pembelajaran Individual (PPI) dapat disusun dan dikembangkan.²⁹

- a. Hal-hal yang penting dalam asesmen harus dipertimbangkan yaitu kapan asesmen dilakukan, program yang ditentukan untuk memfasilitasi anak dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar menjadi fungsional, dimana asesmen dilakukan, pengamatan perilaku anak dalam kegiatan rutinitas, bagaimana asesmen dilakukan, dan metode serta teknik yang akan digunakan asesmen.
- b. Ruang lingkup asesmen dalam pendidikan anak Autis sekurang-kurangnya terdapat empat bidang yang memerlukan tindakan asesmen yaitu: bidang akademik (seperti; membaca, menulis dan berhitung (aritmatika), bidang sensorimotor, bidang menolong diri dan bidang perilaku (adaptive) serta emosi. Keempat bidang ini bagi anak Autis

²⁹ Hidayat, *Identifikasi dan Asesmen Anak Autis & Layanan Pendidikannya* (Dosen PLB FIP : Universitas Pendidikan Indonesia,2019), 7-9.

merupakan dasar dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk kelak dapat hidup secara mandiri.

5. Bentuk dan Layanan Autisme

Dalam upaya memahami dan mengatasi masalah-masalahh anak-anak autis di sekolah ada beberapa bentuk dan layanan autis utama ialah terapi, layanan mempersiapkan anak autis menuju sekolah dan deteksi dini. Layanan dibentuk disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak. Penanganan yang diberikan adalah layanan dari perilaku, pemahaman, komunikasi, interaksi dan permainan.

Terapi untuk Autis sebaiknya dilakukan berdasarkan informasi akurat yang diperoleh dari asesmen, terutama pentingnya kinerja sensoris pada anak autis sebagai penerapan terapi permainan. Apabila mengalami gangguan sensoris maka muncul tingkah laku hiperaktif, bermasalah dalam melakukan gerakan dan sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan cemas dan khawatir. Dalam tahapan selanjutnya anak Autis dipersiapkan menuju sekolah, perlunya deteksi dini diantaranya 1) Autisme pada bayi, 2) Masa Pra Sekolah, 3) Masa Sekolah , 4) Masa Remaja dan 5) Dewasa.

a. Jalur pendidikan SLB (Sekolah Luar Biasa)

Maksud Sekolah Luar Biasa adalah merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi

memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³⁰ Pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus. Sebagai contoh, seorang anak yang kurang lihat memerlukan buku yang hurufnya diperbesar, seorang siswa dengan kelainan fisik mungkin memerlukan kursi dan meja belajar yang dirancang khusus, seorang siswa dengan kesulitan belajar mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b. Jalur pendidikan umum/reguler (mainstream)

Maksud kata ‘mainstream’ berarti melibatkan seorang anak dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas-kelas umum atau reguler . Penanganan anak sungguh-sungguh dilakukan dengan memperhatikan pada kebutuhan khusus yang ada pada anak. Tujuan orang tua memasukkan anak ke jalur pendidikan reguler bisa untuk “*academic mainstream*” (agar anak sepenuhnya bisa mengikuti kegiatan akademis) atau *social mainstream* (agar anak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi bersama teman sebayanya).

Di Indonesia khususnya sekolah SMP Muhammadiyah 9 Surabaya memfasilitasi pendidikan inklusi. Itu sebabnya orang tua berbondong-

³⁰ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), 97.

bondong memasukkan putra/putrinya ke sekolah SMP Muhammadiyah 9 Surabaya berbasis akhlak yang bersedia memberikan kesempatan untuk menampung individu autis dengan dua guru khusus menangani anak autis.

Kemudian tahap lanjutan layanan terakhir adalah terapi untuk anak autis antara lain : terapi biologis dan terapi bermain dengan alat sederhana. Terapi biologis dengan menggunakan vitamin B6 dosis tinggi yang dikombinasikan dengan magnesium dan *dymethylglycerine* (DMG) dapat menurunkan gejala-gejala penyimpangan perilaku. Terapi bermain tujuannya adalah membantu orang tua untuk berinteraksi secara aktif dengan anak autistik serta meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi, gerak, kognisi, imajinasi, sensoris dan integrasi autistik. Strategi penanganan pendidikan anak autis yang tepat :

- 1) mengetahui karakter autisme, 2) Deteksi dini (Pengkajian, Orang tua mendeteksi anak melalui Psikologi) , 3)Intervensi dini & Terapi (*Screening & Diagnostic* dan *Sensory Assesst*), 4)Pendidikan Lanjutan : kelas transisi (Program Inklusi & Kelas Terpadu).